

CONSCIENTIOUSNESS AND CREATIVITY: UNRAVELING THE DYNAMIC RELATIONSHIP

Ramadhani Al-Furqon ¹⁾, Siti Aisyah ²⁾, Mochammad Isa Anshori ³⁾

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Trunojoyo Madura

Email: 200211100145@student.trunojoyo.ac.id

200211100160@student.trunojoyo.ac.id

isa.anshori@trunojoyo.ac.id

Abstract. *Consciousness and creativity are two psychological constructs that have attracted attention in the fields of personality and the study of creativity. Conscientiousness, which is characterized by traits such as diligence, discipline, and perseverance, is often associated with responsible and rule-abiding behavior. On the other hand, creativity involves the generation of new ideas and values, original thinking, and the ability to break away from conventional norms. This article explores the relationship between awareness and creativity, examining the mechanisms that may underlie this relationship. This research uses a type of library research, which is a series of activities related to library data collection methods. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between awareness and creativity.*

Keyword : *conscientiousness, creativity, personality, individual differences, cognitive processes.*

Abstrak. Kesadaran dan kreativitas adalah dua konstruk psikologis yang menarik perhatian dalam bidang kepribadian dan studi kreativitas. Kesadaran, yang ditandai oleh sifat-sifat seperti kerajinan, disiplin, dan ketekunan, sering dikaitkan dengan perilaku yang bertanggung jawab dan patuh pada aturan. Di sisi lain, kreativitas melibatkan generasi ide-ide baru dan bernilai, pemikiran orisinal, dan kemampuan untuk keluar dari norma konvensional. Artikel ini menjelajahi hubungan antara kesadaran dan kreativitas, mengkaji mekanisme yang mungkin mendasari hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kesadaran dan kreativitas.

Kata Kunci : kesadaran, kreativitas, kepribadian, perbedaan individu, proses kognitif.

PENDAHULUAN

Kesadaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan ini, khususnya remaja harus sadar akan kehidupannya sendiri, menurut psikolog Dwipayana, ibu Endah Fajar Puspita, S.Psi., M.Psi remaja akhir yang berkisar antara 18-21 tahun, mereka sudah bisa memilah informasi yang mereka tangkap secara benar, Dampak ketidaksadaran yang sangat umum antara lain adalah kebosanan, mudah marah, sering lupa, kecanduan, luka batin, dan mudah tegang, semua hal negatif ini bisa terjadi karena kita kurang sadar akan apa yang menjadi tujuan kita. Namun kenyataannya semuanya bisa diatasi dengan latihan dan juga meningkatkan kesadaran secara utuh dan terus menerus. *Mindfulness*, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Thich Nhat Hanh, adalah kesadaran akan apa yang terjadi dalam diri kita dan di sekitar kita pada saat ini. Maka dari itu, praktik *mindfulness* bertujuan untuk mengupayakan kesadaran anda akan saat ini (*being mindfull of the present*). [1]

Menurut Gary A. Davis kreativitas adalah kemampuan rumit yang terdiri dari banyak komponen keterampilan berfikir. Contohnya, menganalisis, membandingkan, mengingat informasi, berfikir secara fleksibel, berfikir secara kritis, berfikir secara logis, membuat sintesis, membuat generalisasi membuat perbedaan, menyimpulkan, merencanakan, memprediksi, mendeteksi sebab dan akibat, serta mengevaluasinya. Munandar menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. [2]

Kreativitas sebagai adaptasi manusia dengan lingkungannya, dalam berinteraksi manusia tidak lepas dengan teori perkembangan kognitif yang dikembangkan Piaget bahwa kreativitas adalah fungsi asimilasi dan akomodasi secara komplementer dalam rangka pembentukan pengetahuan sebagai skemata tindakan untuk mencapai ekuilibrium. Sebab secara fundamental perkembangan kognitif menurut Piaget dipengaruhi oleh tiga proses dasar dalam belajar, yaitu; asimilasi, akomodasi dan ekuilibrisasi. Secara singkat “asimilasi” adalah pemaduan data baru dengan struktur kognitif yang ada, “akomodasi” adalah penyesuaian struktur kognitif terhadap situasi baru, dan “ekuilibrisasi” ialah pengaturan diri yang berkesinambungan yang memungkinkan individu tumbuh dan berubah menjaga keseimbangan [3]

Bahwa dalam perspektif psikologis lebih melihat kreativitas dari segi kekuatan-kekuatan pada diri seseorang sebagai penentu kreativitasnya, seperti: inteligensi, bakat, minat, dan disposisi kepribadian lainnya. Asumsi yang mendasari pendekatan ini ialah manusia merupakan organisme *alloplastik* yang mampu mengubah lingkungannya. Dengan kekuatannya tersebut manusia dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan mewujudkan potensi-potensinya, termasuk potensi kreatif. Sedangkan dalam perspektif sosiologis, studi kreativitas lebih melihat betapa dominannya faktor-faktor lingkungan sosial-budaya dalam perkembangan kreativitas. Dalam pendekatan ini menekankan pada hal-hal silmutanitas penemuan-penemuan besar, sistem nilai budaya yang kondusif, semangat zaman (*zeitgeist*), dan konfigurasi perkembangan kebudayaan serta peradaban. Asumsi yang mendasari pendekatan ini bahwa kreativitas merupakan fungsi dari faktor-faktor penunjang maupun penghambat kreativitas.[4]

Dalam berfikir kreatif terdapat hambatan yang akan terjadi maka, kesadaran kreatif itu merupakan hal yang sangat di perlukan di dalam suatu masing-masing individu yang konteks tersebut menjadi acuan suatu perusahaan untuk menjadikan peningkatan daya kreatif, daya kreativitas yang baik harus dilandasi dengan cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda. Kreativitas gagasan umumnya tidak dibatasi baik oleh ruang, waktu, serta bentuk. Akan tetapi seringkali ide-ide unik yang memberikan peluang dalam dunia bisnis yang pada awalnya dilandasi oleh gagasan gagasan kreatif yang kelihatan berbeda dan mustahil untuk dilakukan. Disinilah suatu kreativitas sangat diperlukan guna mempertahankan ide yang sudah ada bahkan untuk mengembangkan suatu ide.[5]

Selain memiliki kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi, manusia juga perlu memiliki dasar kemampuan emosional yaitu kesadaran diri atau *Self Awareness*. Kesadaran diri merupakan pengetahuan akan kemampuan dan keterbatasan diri sendiri sekaligus pemahaman yang mendalam akan faktor-faktor dan situasi yang dapat menyebabkan munculnya emosi dalam diri. Dengan adanya kesadaran, diharapkan seorang individu atau wirausahawan dapat mengatur emosi dan perilakunya serta dapat memahami orang lain dengan baik.[6]

STUDI LITERATUR

Definisi Kesadaran Kreatif

Kesadaran merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri di kakinya sendiri (mandiri), kemampuan untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan orang dan menyenangkan diri meskipun diri memiliki kelemahan (*self reward*), serta kemampuan untuk mewujudkan potensi yang ada dalam diri dan merasa puas atas potensi yang telah dicapai baik di industri maupun kehidupan pribadi (aktualisasi).[\[7\]](#)

Secara umum, kesadaran diri mengakibatkan individu berpikir atau mengevaluasi perilakunya berdasarkan standar dan melakukan proses penyesuaian guna memenuhi standar yang ada. Dengan kesadaran, maka individu akan dapat berpikir mengenai apa dan bagaimana cara yang perlu diterapkan kedepannya secara kreatif.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pendapat lain menyebutkan kreativitas itu adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel, yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menghasilkan ide-ide atau mengenali, alternatif, atau kemungkinan yang mungkin berguna dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dengan orang lain, dan menghibur diri kita sendiri dan orang lain.[\[8\]](#)

Menurut para ahli, kesadaran merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri di kakinya sendiri (mandiri), kemampuan untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan orang dan menyenangkan diri meskipun diri memiliki kelemahan (*self reward*), serta kemampuan untuk mewujudkan potensi yang ada dalam diri dan merasa puas atas potensi yang telah dicapai baik di industri maupun kehidupan pribadi (aktualisasi).[\[9\]](#)

Secara umum, kesadaran diri mengakibatkan individu berpikir atau mengevaluasi perilakunya berdasarkan standar dan melakukan proses penyesuaian guna memenuhi standar yang ada. Dengan kesadaran, maka individu akan dapat berpikir mengenai apa dan bagaimana cara yang perlu diterapkan kedepannya secara kreatif.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pendapat lain menyebutkan kreativitas itu adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel, yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menghasilkan ide-ide atau mengenali, alternatif, atau kemungkinan yang mungkin berguna dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dengan orang lain, dan menghibur diri kita sendiri dan orang lain. Kesadaran merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri di kakinya sendiri (mandiri), kemampuan untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan orang dan menyenangkan diri meskipun diri memiliki kelemaan (*self reward*), serta kemampuan untuk mewujudkan potensi yang ada dalam diri dan merasa puas atas potensi yang telah dicapai baik di industri maupun kehidupan pribadi (aktualisasi).[\[10\]](#)

Secara umum, kesadaran diri mengakibatkan individu berpikir atau mengevaluasi perilakunya berdasarkan standar dan melakukan proses penyesuaian guna memenuhi standar yang ada. Dengan kesadaran, maka individu akan dapat berpikir mengenai apa dan bagaimana cara yang perlu diterapkan kedepannya secara kreatif.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pendapat lain menyebutkan kreativitas itu adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel, yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menghasilkan ide-ide atau mengenali, alternatif, atau kemungkinan yang mungkin berguna dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dengan orang lain, dan menghibur diri kita sendiri dan orang lain.[\[11\]](#)

Secara langsung dari dua kalimat tersebut kesadaran kreatif adalah kesadaran yang menciptakan dunia yang lebih baik. Ini membantu kita melihat alam semesta dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang inovatif. Kesadaran kreatif membuka pandangan baru dan meningkatkan kreativitas kita.

Kesadaran kreatif membantu kita berpikir dengan cara yang berbeda. Ini memungkinkan kita untuk memecahkan masalah dengan cara yang tidak biasa dan membuat keputusan yang berbeda. Ini juga membantu kita untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan kemampuan kita untuk berpikir secara kritis.[\[12\]](#)

Manfaat Kesadaran Kreatif

Kesadaran kreatif membuka pintu pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar kita. Ini memungkinkan kita untuk melihat masalah dengan cara yang berbeda dan mencari solusi yang inovatif. Kesadaran kreatif juga membantu kita mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan memecahkan masalah.[\[13\]](#)

Kesadaran kreatif juga membantu kita memahami dunia di sekitar kita dengan lebih baik. Ini memungkinkan kita untuk melihat sudut pandang dan solusi yang inovatif. Ini juga membantu kita mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan memecahkan suatu permasalahan.

Kreativitas memberikan banyak sekali manfaat serta berperan penting dalam kehidupan individu atau masyarakat. Dengan adanya kreativitas, kita bisa menikmati berbagai macam produk inovasi, seni dan berbagai teknologi. Adapun manfaat kreativitas dalam hidup adalah sebagai berikut:

1. Membuat Hidup Lebih Indah

Kreativitas bisa membuat hidup menjadi lebih indah. Hal ini disebabkan kita jadi dikelilingi oleh hal-hal yang bervariasi dan tidak itu itu saja. Berkutat dengan agenda yang bersifat rutin, tentunya akan membuat kita mudah jemu dengan keadaan, dan kehilangan semangat dalam menjalani hidup sehari-hari. Memberikan variasi yang ditopang kreativitas akan menghadirkan sesuatu hal yang baru dan fresh. Selain melakukan hal-hal yang bersifat rutinitas, seperti bersekolah atau bekerja, cobalah untuk melakukan hal baru yang positif dan tentunya menyenangkan.

2. Meningkatkan Apresiasi terhadap Ide Orang Lain

Kreativitas membua kita menjadi seseorang yang senang untuk selalu memberikan apresiasi bagi ide atau gagasan orang lain. Sebab seseorang yang memiliki jiwa kreatif, akan selalu haus akan hal-hal baru. Orang kreatif akan selalu bisa menghargai dan menerima ide orang lain, tanpa memandang latar belakang orang yang memberikan ide tersebut.

3. Meningkatkan Motivasi dan Semangat Hidup

Seseorang yang memiliki jiwa kreatif dalam dirinya, tidak akan merasa takut kehilangan peluang, karena orang kreatif bisa menciptakan peluang itu sendiri. Sebab, kreativitas mampu mendorong semangat serta motivasi hidup seseorang. Orang kreatif tidak pernah gentar menghadapi berbagai masalah, sebab dia bisa menyelesaikan setiap problem kehidupan dengan daya kreativitas.

4. Menjadi Faktor Kesuksesan Dalam Bisnis

Dalam dunia bisnis, kreativitas menjadi salah satu elemen penting kesuksesan bisnis tersebut. Sebab, semakin hari daya kreativitas dalam dunia usaha akan semakin diperlukan. Semua kegiatan usaha membutuhkan daya kreativitas, mulai perencanaan dan penciptaan barang atau jasa, bagaimana cara produksinya, cara pemasaran, cara pembayaran, serta bagaimana mengikat konsumen untuk terus menggunakan produknya. Kreativitas mutlak diperlukan oleh seorang entrepreneur untuk bertahan dalam setiap persaingan. Jika melihat semakin meningkatnya persaingan bisnis.

5. Awal Terjadinya Inovasi dan Perubahan

Kreativitas merupakan pondasi utama terjadinya inovasi. Hal hal yang memiliki nilai kebaruan, tentu selalu erat kaitannya dengan kreativitas, dan kreativitas tidak akan muncul tanpa imajinasi. Inovasi merupakan salah satu produk pendayagunaan kreativitas sehingga menjadi sebuah produk, *value*, proses yang berbeda. Produk yang berbeda ini tentu harus bisa memberikan dampak yang baik bagi sesama. Perubahan harus berimplikasi pada kemajuan budaya, teknologi, sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan begitu seluruh perubahan yang bersifat positif akan dinikmati oleh generasi generasi yang akan datang sebagai penerima tongkat estafet yang akan meneruskan kegiatan pendayagunaan ide kreatif untuk kemajuan peradaban kita.

6. Meningkatkan Kualitas dan Taraf Hidup Manusia

Kreativitas berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta kesejahteraan di dalamnya. Salah satu ciri produk kreatif adalah yang bisa berkontribusi dalam memberikan manfaat bagi masyarakat. Produk kreatif dan inovatif tidak akan bernilai jika tidak ada manfaatnya di dalamnya. Sebab daya kreatif manusia haruslah digunakan untuk hal hal positif. Dengan begitu semua produk kreatif bisa memiliki nilai manfaat yang bisa dirasakan oleh sesama.[\[14\]](#)

Sedangkan manfaat kesadaran adalah :

- ❖ Kesadaran diri akan membuat seseorang lebih tenang ketika menghadapi masa kritis, fokus pada diri sendiri, menenangkan pikiran, dan meredakan stress. Dengan adanya *self-awareness* membuat individu bisa mengenali berbagai potensi dalam dirinya baik kekuatan, kelemahan, hingga kepribadian. Oleh karena itu dapat dimanfaatkan dan dievaluasi sebagai langkah peningkatan kualitas diri.

Maka kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide- ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Kemampuan yang dihasilkan oleh kreativitas merupakan kemampuan dalam membuat sesuatu menjadi baru dalam keberadaannya dan merupakan pembentukan ide-ide baru yang *original* dan tidak biasa atau unik. Pola pikir dari orang kreatif adalah berpikir *out of the box*, serta memiliki pikiran yang terbuka dan bebas untuk mendekati sesuatu dengan cara baru. Munculnya kreativitas dalam diri tiap individu bukan merupakan hal yang diwariskan.

Terdapat kombinasi unik antara kecerdasan dan kecerdasan kreatif yang telah dibawa oleh beberapa individu tertentu sejak lahir, tetapi kreativitas tersebut dapat ditingkatkan dan juga bisa menghilang jika tidak dilatih. Jika seseorang mempunyai kreativitas yang tinggi, maka ia memiliki kemampuan berpikir kreatif.[\[15\]](#)

Proses Terjadinya Suatu Kesadaran kreatif

Kesadaran kreatif memungkinkan peserta didik untuk melihat berbagai kemungkinan jawaban atas penyelesaian masalah dari luar maupun pada proses pembelajaran di sekolah. Berpikir kreatif pun memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan otak peserta didik. Bicara tentang proses kreatif dalam sebuah karya, terdiri atas empat tahap yaitu ide, riset, *sketching*, dan eksekusi. Adapun tahap pengembangan kemampuan berpikir kreatif menurut Susanto, proses kreatif akan muncul bila ada stimulus. Berbagai langkah didefinisikan dalam melakukan proses kreatif, dirangkum dalam lima tahapan, yaitu:

1. Stimulus, untuk dapat memiliki kesadaran dan berpikir kreatif perlu adanya stimulus dari pikiran yang lain. Stimulus awal didorong oleh suatu kesadaran bahwa sebuah masalah harus diselesaikan.
2. Eksplorasi, peserta didik dibantu untuk memerhatikan alternatif-alternatif pilihan sebelum membuat suatu keputusan. Untuk berpikir secara kreatif, peserta didik harus mampu menginvestigasi lebih lanjut.
3. Perencanaan, setelah diadakan stimulus berupa masalah, kemudian melakukan eksplorasi untuk pemecahan masalah, selanjutnya membuka berbagai rencana atau strategi untuk pemecahan masalah. Dari beragam rencana yang dibuat, dapat diambil beberapa rencana yang paling tepat untuk solusi.
4. Aktivitas, proses kreatif dimulai dengan suatu ide atau kumpulan ide, dengan kata lain memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyadari berpikir mereka dalam bentuk aktivitas atau melaksanakan berbagai rencana yang lebih ditetapkan.
5. *Review*, peserta didik perlu mengadakan evaluasi dan meninjau kembali pekerjaan. Peserta didik dilatih untuk menggunakan imajinasi mereka untuk mengevaluasi.[\[16\]](#)

Tahap pengembangan kemampuan berpikir kreatif ada lima tahap berpikir kreatif, yaitu:

1. Orientasi: Masalah dirumuskan dan aspek-aspek masalah diidentifikasi.
2. Preparasi: Individu berusaha mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan relevan dengan masalah yang dihadapi.
3. Inkubasi: Proses pemberhentian sementara ketika berbagai masalah berhadapan dengan jalan buntu. Tetapi meskipun begitu proses berpikir berlangsung terus dalam jiwa bawah sadar.
4. Iluminasi: Ketika masa inkubasi berakhir dengan ditemukannya solusi untuk memecahkan masalah.
5. Verifikasi: Tahap untuk menguji dan secara kritis menilai pemecahan masalah yang diajukan pada tahap keempat.[\[17\]](#)

Sesungguhnya kemampuan kesadaran kreatif dimiliki oleh semua orang. Kesadaran kreatif menggagas ide-ide baru yang orisinal, bahkan pada individu atau peserta didik yang merasa tidak bisa menciptakan ide baru pun sebenarnya mampu untuk memiliki kesadaran kreatif asalkan harus sering dilatih. Maka dari itu individu atau peserta didik harus mengetahui tahapan-tahapan dari pengembangan kesadaran kreatif. Seseorang yang selalu melakukan hal yang sama dari waktu ke waktu ataupun yang memiliki pemikiran yang sama akan dianggap sebagai seseorang yang tidak imajinatif dan membosankan. Hal tersebut sangat bertentangan dengan

orang kreatif yang selalu melihat adanya suatu hubungan yang unik dari beberapa hal yang tampaknya tidak saling berhubungan.[\[18\]](#)

Kendala Dalam Kesadaran Kreatif

Ada masanya kita merasa terhambat karena kehilangan kreativitas. Jika saat ini datang, masalah sederhana kadang sulit dipecahkan. Tapi kita harus percaya, setiap orang memiliki bakat dan keterampilan kreatif yang luar biasa. Yang perlu dipelajari adalah cara untuk bisa terus berpikir kreatif dan memaksimalkan kemampuan kita dalam memecahkan masalah. Berikut adalah hambatan yang sering terjadi di dalam kesadaran kreatif [\[19\]](#)

1. Kurang memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai

Hambatan pertama untuk kesadaran kreatif adalah tidak adanya tujuan dan sasaran yang jelas. Untuk kelas pelaksana, hambatan kesadaran kreatif kadang disebabkan tidak ada pada yang tertulis dan terperinci dalam sebuah kegiatan. Saat semuanya jelas, seseorang bisa berpikir luas di dalam koridor yang ada. Jadi, yang dibutuhkan adalah penajaman tujuan dan panduan yang jelas agar kreativitas dapat berkembang.

2. Takut Berbuat Salah

Banyak orang yang takut salah. Salah adalah kegagalan yang harus di jauhi. Saat ini terjadi, bukan kegagalan yang menahan kita untuk kreatif. Perasaan kita sendiri yang menghadang kreativitas mengucur keluar dari dalam otak, padahal salah itu sendiri merupakan suatu tindakan yang bukan berarti selalu buruk bisa saja menjadikan evaluasi di dalam melakukan sesuatu yang dimana di masa yang akan datang tidak akan mengulangi kesalahan yang sama kembali.

3. Takut Dikritik

Takut dikritik, diejek, dicemooh, atau ditolak adalah hal hajar yang ada dalam setiap manusia. Hal ini dipicu oleh keinginan untuk disukai dan disetujui oleh orang lain. Namun berbahaya untuk kesadaran kreatif, karena takut di kritik menjadikan kurang terlatih untuk melakukan hal-hal- kreatif yang bisa membuat solusi terbaru sehingga membuat berhentinya suatu kreatifitas yang seharusnya bisa di lakukan.

4. Homeostasis

Homeostasis adalah keinginan bawah sadar untuk tetap konsisten dengan apa yang telah dilakukan atau katakan di masa lalu. Ini menimbulkan rasa takut melakukan atau mengatakan sesuatu yang baru atau berbeda dari apa yang sudah dilakukan sebelumnya dan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dan menjaga keseimbangan kondisi cairan didalam internal tubuh terhadap perubahan lingkungan disekitar.

5. Tidak Berpikir Proaktif

Menjadi orang yang pasif dan menunggu instruksi membuat pikiran kita tidak terangsang untuk ide-ide dan informasi baru. Membuat pikiran kita kehilangan vitalitas dan energinya, seperti otot yang tidak dilatih, padahal pola pikir proaktif adalah cara berpikir logis yang mempertimbangkan banyak hal sebelum bertindak. Cara berpikir proaktif selalu dapat melihat peluang yang ada, dan memberi solusi terbaik atas suatu permasalahan.

Di samping itu, sifat proaktif juga terkait dengan sifat optimis dan terbuka terhadap kritikan membangun. Orang yang berpikir secara proaktif memiliki inisiatif untuk melakukan suatu hal baru tanpa perlu diminta. Anda juga memiliki ide kreatif yang akan menguntungkan dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, dengan Menjadi Pribadi yang Proaktif, Anda juga bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Anda akan mengakui kesalahan yang dilakukan dan berusaha memperbaiki keadaan.

6. Selalu Merasionalisasi Keadaan

Hambatan keenam untuk kesadaran kreatif adalah kebiasaan merasionalisasi. Kita tahu manusia adalah makhluk rasional. Kadang saat mencoba menjadi rasional kita berusaha merasionalisasi kegagalan. Membuat diri kita merasa lebih aman, sehingga membuat kita keliar dari zona nyaman yang dimana kita belum tau apakah di zona luar bisa memiliki potensi yang sangat besar untuk di lakukan bisa di lihat ketika seseorang sudah nyaman melakukan sesuatu yang dimana bisa dikatakan suatu kebiasaan dan orang tersebut tidak mau mengambil resiko yang padahal belum saja diujikan untuk kedepanya. Hal ini bisa berbahaya. Dengan terus merasionalisasi keputusan yang diambil, kita tidak dapat belajar untuk meningkatkan kinerja.

Hambatan yang sering terjadi juga di dalam kesadaran kreatif ketika menambahkan satu faktor hambatan kreativitas yaitu Hambatan Ekspresif, yaitu ketidakmampuan seseorang untuk mengkomunikasikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis. [20]

Di sisi lain kreatifitas dalam diri seseorang dapat didorong dengan mengeksplor kualitas dan karakteristik dari orang lain yang berpikir kreatif dan aktivitas juga ada beberapa tahap-tahap yang dapat bisa dilakukan untuk meningkatkan proses berpikir kreatif dan menjadi kesadaran kreatif sehingga menjadikan seseorang memiliki hal positif dalam melakukan sesuatu dan mengembangkan ide-ide yang seharusnya bisa dikembangkan dengan sangat baik.

Cara meningkatkan kesadaran kreatif

Keterampilan berpikir selalu berkembang dan dapat dipelajari. Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi keterampilan berpikir dasar dan keterampilan berpikir kompleks. Proses berpikir dasar merupakan gambaran dari proses berpikir rasional yang mengandung sekumpulan proses mental dari yang sederhana menuju yang kompleks.

Aktivitas berpikir yang terdapat dalam berpikir rasional adalah menghafal, membayangkan, mengelompokkan, menggeneralisasikan, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, mendeduksi, dan menyimpulkan. Dalam hal ini proses dasar berpikir adalah menemukan hubungan, menghubungkan sebab dan akibat, mentransformasi, mengklasifikasi, dan memberikan kualifikasi. Proses berpikir kompleks dikenal sebagai proses berpikir tingkat tinggi. Proses berpikir kompleks (berpikir tingkat tinggi) ini dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis adalah proses terorganisasi yang melibatkan aktivitas mental seperti dalam memecahkan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan (*decisionmaking*), analisis asumsi (*analyzing asumption*), dan inkuiri sains (*scientific inquiry*). [\[21\]](#)

Berpikir kreatif merupakan sinonim dari berpikir divergen. Ada 4 indikator berpikir divergen, yaitu:

1. *Fluence*, adalah kemampuan menghasilkan banyak ide.
2. *Flexibility*, adalah kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi yang dimana memiliki sifat yang sangat bisa mengikut situasi dan kondisi yang sedang terjadi.
3. *Originality*, adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu ide baru atau ide yang sebelumnya belum pernah ada atau pertama kalinya ide itu muncul.
4. *Elaboration*, adalah kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail, dan salah satu mekanisme dimana stimuli diubah untuk disimpan dimemori jangka panjang dan untuk diambil lagi nanti. termasuk di dalamnya adalah substitusi stimulus, asosiasi, dan modifikasi stimulus lain (juga disebut pengulangan sekunder atau konstruktif).
5. *Fluence*, adalah kemampuan menghasilkan banyak ide.
6. *Flexibility*, adalah kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi.
7. *Originality*, adalah kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada.
8. *Elaboration*, adalah kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail.
- 9.

Kreativitas individu diunjukkan dalam berbagai hal seperti kebiasaan berpikir, sikap, pembawaan atau kepribadian, atau kecakapan dalam memecahkan masalah. Menurut kami, cara meningkatkan kreativitas dapat melalui:

1. Pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman dimana dari hal ini bisa di lihat dari banyaknya kegiatan yang membuat seseorang memiliki banyak relasi banyak ilmu yang memberikan ilmu kreatif dan tingkat imajinasi yang tinggi.
2. Menganalisis masalah yang ada saat ini, kemudian dikembangkan untuk memunculkan ide baru, dan menjadikan masalah di masa lampau untuk patokan suatu batasan yang membuat seseorang paham mana yang harusnya di lakukan atau tidak di lakukan di dalam melakukan suatu hal.
3. Memiliki banyak pertanyaan tentang apakah ada cara yang lebih baik, karena ketika kita memiliki banyak pertanyaan maka dari situlah muncul berpikir yang kreatif sehingga membuat pola pikir baru seperti mencari suaru teka-teki yang belum terpecahkan, dimana membuat seseorang semakin ingin mencari tahu apakah ada cara yang lebih baik.
4. Berpikir reflektif, merenung, dan berpikir lebih dalam, berfikir ini memiliki sikap yang tidak sembrono agar tidak terjadinya kegagalan yang fatal akibat tidak bisa menganalisis suatu masalah yang dimana membahayakan dari suatu ide gagasan yang akan datang.
5. *Think different*, berani mengungkapkan hal yang berbeda, tidak takut terlihat aneh dalam mengungkapkan hal yang berbeda, mungkin juga dari suatu hal yang beda membuat satu dengan yang lain saling bertukar pikiran dan mendapatkan hal-hal baru yang memiliki hal yang lengkap seperti yang ditunjukkan.
6. Mengontrol perubahan pola pikir agar sesuai dengan tuntutan zaman, semakin berkembangnya zaman pola pikir yang dimilikik semakin berubah karena tingkat imajinasi seseorang pun tiap masing-masing memiliki perbedaan apalagi diselingi dengan pola pikir yang memiliki perbedaan zaman, mungkin saja di zaman dahulu bisa di anggap kreatif tetapi belum tentu di zaman sekarang kreatif juga bisa jadi di anggap ketinggalan zaman untuk melakukan hal tersebut.
7. Berinteraksi dengan sesama dan lingkungan, dengan adanya interaksi ini membuat salingnya bertukar cerita membuat seseorang memiliki tingkat berfikir yang berbeda lagi sehingga pola pikir yang berbeda bisa membuat suatu ide yang unik dimana kolaborasi antara lingkungan yang mendukung.

Kali ini, kita akan membahas cara meningkatkan kesadaran diri. cara ini merupakan latihan sederhana yang hanya dilakukan dalam waktu 10 menit. Inilah cara meningkatkan kesadaran diri yang dapat membantu kita menciptakan kehidupan, lingkungan, dan dunia kesuksesan yang diimpikan.[\[22\]](#)

Cara meningkatkan kesadaran diri adalah dengan membuat pemetaan pikiran. Pemetaan pikiran adalah keterampilan yang digunakan oleh para pelajar terbaik dunia. Ini jauh lebih efektif daripada mencatat ide-ide secara linier menggunakan kata-kata, karena pemetaan pikiran menggunakan semua indra dari otak kanan dan otak kiri. Pada dasarnya, pemetaan pikiran mudah untuk dilakukan, kita hanya perlu mengambil selembar kertas kosong dan menggambar sebuah lingkaran di tengah dan menuliskan nama kita. Kemudian gambar garis keluar dari lingkaran dan tuliskan kategori apa pun dalam hidup yang ingin kita miliki, seperti kesehatan, uang, hubungan, prestasi, atau bahkan bidang spiritualitas. Tuliskan semua impian, ambisi, dan karakteristik diri kita. Jangan ada yang ditahan.[\[23\]](#)

Selain itu, kita juga dapat menggunakan gambar daripada hanya menggunakan kata-kata. Otak kita jauh lebih mudah untuk mengingat dan menyimpan gambar yang berwarna dan garis bahkan bergerak daripada kata-kata statis. Semakin kita imajinatif, semakin kuat dan berkesan peta pikiran yang kita buat. Ketika kita membuat peta pikiran tentang masa depan kita dengan cara yang sangat imajinatif dan visual, kita sedang menciptakan kenangan diri masa depan. Semakin emosional ingatan yang dimiliki akan semakin baik, karena emosi menciptakan konteks dan perasaan dari ingatan.

Ketika kita memetakan masa depan diri dengan cara yang sangat imajinatif, kita membawa masa depan ke masa sekarang. Ini akan memungkinkan kita untuk memiliki peran dan identitas baru yang dapat diselaraskan dengan tujuan kita. Misalnya, kita dapat meletakkan di peta pikiran bahwa kita akan menjadi seorang jutawan. Namun, perilaku kita saat ini cenderung bertentangan dengan perilaku yang dimiliki seorang jutawan. Karena itu, kita perlu menarik masa depan diri kita ke masa kini. Kita harus mulai menyelaraskan diri dan bertindak sebagai seorang jutawan itu dari sekarang.[\[24\]](#)

Imajinasinya dapat membantu untuk menemukan cara-cara baru untuk mendekati situasi dan masalah. Dia selalu terbuka untuk ide-ide baru, bahkan jika mereka datang melalui analoginya yang rentang waktu relevansi cukup luas.

Dia memiliki cukup kesadaran diri untuk mengetahui bahwa orang lain mungkin memiliki pengetahuan khusus yang lebih besar daripada dia, dan dia dapat berkonsultasi dengan itu dalam mencari solusi serta fakta.[\[25\]](#)

Kreativitas dan imajinasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap manusia. Kedua kemampuan itu memungkinkan kita untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan aspirasi, serta membantu kita untuk mengikuti perkembangan zaman dan perubahan budaya. Kreativitas dan imajinasi dapat mendukung ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi.

Kedua kemampuan itu dapat mendorong kemajuan perekonomian dan pembangunan sosial melalui kewirausahaan, dan memungkinkan kita untuk berkontribusi secara penuh sebagai warga negara yang baik. Perubahan dunia yang semakin cepat, kapasitas kreativitas dan imajinasi merupakan dua hal yang penting untuk kehidupan kita daripada sebelumnya. Semakin menyadari pentingnya mempersiapkan generasi muda untuk tumbuh menghadapi tantangan, ketidakpastian dan kompleksitas masalah yang mereka hadapi. [26]

Ciri-Ciri Sikap Proaktif

Ada beberapa ciri-ciri yang bisa menunjukkan bahwa kita adalah orang proaktif. Berikut ini di antaranya:

1. Seorang proaktif memiliki visi dan tujuan hidup yang jelas untuk diraih. Orang yang proaktif akan melakukan yang terbaik demi meningkatkan kualitas hidup.
2. Seorang proaktif memiliki kemampuan mengambil keputusan yang tepat, bahkan dalam situasi yang susah sekalipun.
3. Seorang proaktif selalu berpikir positif dalam menghadapi kesulitan dan dalam keadaan apapun.
4. Seorang proaktif cenderung lebih mengutamakan logika, tidak mengikuti perasaan atau bahkan kondisi emosi yang hanya sesat.
5. Seorang proaktif akan selalu bergerak dalam perubahan ke arah yang lebih baik agar selamanya tidak berada dalam posisi yang tidak disukai.
6. Seorang proaktif selalu mampu bertanggung jawab pada setiap tindakan yang akan dan telah dilakukan.
7. Seorang proaktif akan mempertimbangkan baik dan buruk, untung dan rugi sebelum melakukan suatu hal.
8. Seorang proaktif menerima kritik dari siapapun. Bukan seorang yang mudah tersinggung apabila ada orang yang mengkritik atau menyalahkan. Kritik itu justru menjadi pemacu agar bisa semakin berkembang dan maju di masa yang akan datang.
9. Seorang proaktif sering menggunakan bahasa yang proaktif juga. Misalnya: “Saya akan”, “Saya bisa”, hal ini disebabkan seorang proaktif selalu berpikir positif dalam setiap keadaan.

10. Seorang proaktif memiliki inisiatif yang tinggi.
11. Seorang proaktif tetap tenang dan tidak mudah tersinggung.

Contoh Sikap Proaktif

Kita bisa mengetahui sikap proaktif dalam kehidupan sehari-hari. Contoh perilaku proaktif bisa dilihat dari bagaimana kita menanggapi tugas dan tanggung jawab. Kita tidak menyalahkan keadaan jika menjumpai sesuatu hal yang tidak sesuai dengan rencana.

Contoh selanjutnya yaitu saat kita bisa lekas *move on* dari masa lalu. Setelah *move on*, mulai menyusun langkah untuk bangkit dari keterpurukan. Perilaku tersebut merupakan kesadaran penuh yang diambil berdasarkan nilai kehidupan, bukan berdasarkan perasaan emosional sesat atau situasi yang sedang dialami.

Sikap proaktif akan berdampak pada kemajuan kelompok dan perkembangan pribadi yang selalu bertanggung jawab. [27]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat dalam buku-buku literatur dan sumber bacaan lainnya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data-data sekunder ditemukan dan dikumpulkan dengan cara melakukan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang didasarkan pada buku-buku literatur, sedangkan data primer didapat dari hasil jurnal dan penulisan-penulisan sebelumnya.

Menurut Khatibah (2011) penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. [28]

Sedangkan Danandjaja (2014) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisa-sikan serta menyajikan data-data. [29]

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Data yang diperoleh akan dianalisa secara kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan memahami dan merangkai data yang telah dikumpulkan dan disusun secara sistematis, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan cara berpikir deduktif yaitu cara berpikir yang didasarkan kepada hal-hal yang bersifat umum dan kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

HASIL DAN DISKUSI

Kesadaran dan kreativitas sering dilihat sebagai konstruk yang berbeda, dengan *conscientiousness* lebih terkait dengan ketertiban dan kesesuaian, sementara kreativitas terkait dengan spontanitas dan orisinalitas. Namun, penelitian terbaru mengungkapkan hubungan menarik antara kedua sifat yang terlihat bertentangan ini. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hubungan antara *conscientiousness* dan kreativitas, dengan menyoroti mekanisme potensial yang mungkin menjelaskan hubungan tersebut.

Hubungan antara *Conscientiousness* dan Kreativitas

Hubungan antara *conscientiousness* dan kreativitas dapat kompleks dan bervariasi tergantung pada konteks dan cara pengukuran. Namun, beberapa penelitian telah menunjukkan beberapa temuan yang menarik. *Conscientiousness* adalah salah satu dari lima faktor kepribadian dalam model *Big Five* yang mencakup kecenderungan individu terhadap perilaku yang diatur, bertanggung jawab, terorganisir, dan bertekad tinggi. Seseorang yang memiliki tingkat *conscientiousness* yang tinggi cenderung menjadi rajin, teliti, dan konsisten dalam tugas-tugasnya. Sementara itu, kreativitas melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan tidak konvensional yang memiliki nilai dan relevansi. Ini melibatkan berpikir asosiatif, fleksibilitas kognitif, dan kemampuan untuk berpikir di luar batas konvensional.

Penelitian awal mengenai hubungan antara *conscientiousness* dan kreativitas cenderung menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan *conscientiousness* yang tinggi mungkin cenderung kurang kreatif karena mereka lebih cenderung mengikuti aturan, prosedur, dan rutinitas yang ada.

Namun, penelitian terbaru menunjukkan nuansa yang lebih kompleks dalam hubungan ini. Beberapa penelitian menemukan bahwa ada hubungan positif antara *conscientiousness* dan beberapa aspek kreativitas, seperti kreativitas terstruktur atau kreativitas dalam konteks pekerjaan yang membutuhkan disiplin dan ketekunan.

Selain itu, *conscientiousness* dapat berkontribusi pada kreativitas melalui cara-cara tertentu. Misalnya, individu yang tinggi dalam *conscientiousness* cenderung memiliki kontrol diri yang baik, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif. Ini dapat membantu mereka mengatasi hambatan dan kesulitan dalam proses kreatif serta menjaga ketekunan dalam mengembangkan ide-ide baru.

Meskipun awalnya dianggap tidak sesuai, bukti empiris menunjukkan hubungan positif antara kedua konstruk tersebut. Studi telah menemukan bahwa individu yang tinggi dalam *conscientiousness* cenderung memiliki tingkat pencapaian kreatif yang lebih tinggi dan terlibat dalam kegiatan kreatif. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme:

1. Proses kognitif: Kesadaran individu sering kali memiliki keterampilan eksekutif yang lebih baik, seperti kontrol perhatian, memori kerja, dan fleksibilitas kognitif. Proses kognitif ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemikiran kreatif, generasi ide, dan pemecahan masalah.
2. Ketekunan dan tujuan yang terarah: Kesadaran individu dikenal karena ketekunannya, disiplin, dan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Kualitas ini dapat berkontribusi pada upaya dan komitmen yang berkelanjutan dalam usaha kreatif, bahkan di hadapan tantangan dan hambatan.
3. Perencanaan dan organisasi: Kesadaran individu cenderung mahir dalam perencanaan, organisasi, dan manajemen waktu. Keterampilan ini dapat memfasilitasi pelaksanaan proyek kreatif dengan memberikan struktur, efisiensi, dan alokasi sumber daya yang efektif.

Namun, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan ini, seperti kecerdasan, motivasi, lingkungan, dan jenis kreativitas yang diukur. Selain itu, hubungan ini dapat berbeda di antara individu-individu, dan faktor-faktor lain dalam kepribadian juga dapat memainkan peran yang signifikan.

Faktor Penyaring dan Pengaruh Kontekstual

Faktor penyaring dan pengaruh kontekstual memiliki peran penting dalam memahami hubungan antara conscientiousness dan kreativitas. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi cara conscientiousness dan kreativitas berinteraksi dalam konteks tertentu. Berikut ini adalah beberapa faktor penyaring dan pengaruh kontekstual yang dapat mempengaruhi hubungan antara conscientiousness dan kreativitas:

1. **Motivasi:** Motivasi individu untuk menjadi kreatif dapat memengaruhi hubungan antara conscientiousness dan kreativitas. Individu dengan tingkat conscientiousness yang tinggi mungkin lebih cenderung memotivasi diri mereka sendiri secara intrinsik untuk mencapai hasil yang tinggi dan menunjukkan ketekunan dalam proses kreatif.
2. **Jenis Kreativitas:** Jenis kreativitas yang diukur juga dapat mempengaruhi hubungan antara conscientiousness dan kreativitas. Misalnya, dalam konteks kreativitas terstruktur atau kreativitas yang membutuhkan disiplin dan ketekunan, individu dengan conscientiousness yang tinggi mungkin lebih sukses. Namun, dalam konteks kreativitas yang lebih eksploratif atau divergent, kebebasan berpikir dan fleksibilitas kognitif mungkin lebih penting daripada kesungguhan.
3. **Lingkungan dan Budaya:** Lingkungan dan budaya tempat individu berada juga dapat memengaruhi hubungan antara conscientiousness dan kreativitas. Lingkungan yang mendukung, termasuk norma dan nilai-nilai yang mendorong kreativitas, dapat membantu individu dengan conscientiousness yang tinggi untuk merasa nyaman dalam bereksperimen dan mengembangkan ide-ide baru. Di sisi lain, lingkungan yang menghargai keteraturan dan kepatuhan mungkin cenderung membatasi ekspresi kreativitas individu dengan conscientiousness yang tinggi.
4. **Kecerdasan dan Pengetahuan:** Kecerdasan dan pengetahuan individu juga dapat mempengaruhi hubungan antara conscientiousness dan kreativitas. Individu dengan tingkat conscientiousness yang tinggi yang juga memiliki tingkat kecerdasan dan pengetahuan yang baik mungkin lebih mampu menggabungkan kreativitas dengan kerja keras dan ketelitian. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan mereka secara efektif untuk menghasilkan ide-ide inovatif yang relevan dan berharga.
5. **Keseimbangan:** Penting untuk menemukan keseimbangan yang harmonis antara conscientiousness dan kreativitas. Terlalu banyak conscientiousness tanpa fleksibilitas dan keberanian untuk berpikir di luar batas konvensional dapat membatasi kreativitas individu. Sebaliknya, terlalu fokus pada kreativitas tanpa kesungguhan dan ketekunan dapat menghambat kemampuan untuk mewujudkan ide-ide menjadi tindakan nyata.

Menemukan keseimbangan yang tepat antara kedua faktor ini dapat memungkinkan individu untuk memanfaatkan potensi kreatif mereka secara efektif dalam konteks yang sesuai.

Implikasi dan Arah Penelitian Masa Depan

Memahami interaksi antara kesadaran dan kreativitas memiliki implikasi untuk pengembangan pribadi, pendidikan, dan pengaturan organisasional. Mengakui bahwa kesadaran dapat berdampingan dengan kreativitas menantang gagasan bahwa kreativitas hanya terkait dengan ketidaksesuaian dan impulsivitas. Mendorong pengembangan sifat kesadaran bersama dengan keterampilan kreatif dapat mendorong pendekatan yang seimbang dan produktif dalam usaha kreatif.

Penelitian masa depan harus terus menjelajahi mekanisme yang mendasari hubungan kesadaran dan kreativitas, menyelidiki kondisi batas, dan mengidentifikasi pengaruh-pengaruh moderator dan mediator potensial. Studi longitudinal dan desain eksperimental dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang sifat kausalitas hubungan tersebut dan menerangi manfaat potensial dari intervensi yang ditargetkan.

Penelitian masa depan dalam hubungan antara conscientiousness dan kreativitas dapat mengarah pada pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif. Beberapa implikasi dan arah penelitian yang mungkin dijelajahi di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme Pemrosesan: Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme pemrosesan kognitif yang terlibat dalam hubungan antara conscientiousness dan kreativitas. Misalnya, melalui teknologi neuroimaging atau studi otak, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana kesungguhan dan kreativitas bekerja bersama dalam otak, dan apakah ada pola aktivasi yang berbeda pada individu dengan tingkat conscientiousness yang berbeda.
2. Konteks Spesifik: Penelitian masa depan dapat mengarah pada eksplorasi hubungan antara conscientiousness dan kreativitas dalam konteks spesifik, seperti lingkungan kerja, pendidikan, atau industri kreatif tertentu. Ini akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor kontekstual mempengaruhi hubungan tersebut dan bagaimana strategi yang sesuai dapat dikembangkan untuk memfasilitasi kreativitas yang efektif dalam konteks tersebut.

3. Interaksi dengan Faktor Kepribadian Lainnya: Faktor kepribadian lainnya dalam model Big Five, seperti ekstroverasi atau neurotisisme, juga dapat berinteraksi dengan conscientiousness dan kreativitas. Penelitian mendalam tentang interaksi antara faktor-faktor kepribadian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana kepribadian secara keseluruhan mempengaruhi kreativitas individu.
4. Faktor-faktor Moderasi: Penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan antara conscientiousness dan kreativitas. Misalnya, faktor-faktor seperti kecerdasan emosional, motivasi, atau lingkungan kerja yang mendukung dapat memoderasi hubungan ini. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas individu yang berbeda tingkat conscientiousness.
5. Pendekatan Interdisipliner: Penelitian masa depan dapat mengadopsi pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan bidang-bidang seperti psikologi, neurosains, manajemen, dan seni. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor psikologis, neurobiologis, dan kontekstual yang mempengaruhi hubungan antara conscientiousness dan kreativitas.

Dalam keseluruhan, penelitian masa depan dalam hubungan antara conscientiousness dan kreativitas akan membantu kita memahami lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor kepribadian dan kontekstual berinteraksi untuk mempengaruhi kemunculan kreativitas. Penelitian ini dapat berdampak pada pengembangan strategi dan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas individu dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam konteks pekerjaan, pendidikan, maupun dalam pengembangan diri secara pribadi

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami telah menguji dan menganalisis hubungan antara kesadaran dan kreativitas, dengan fokus pada dinamika hubungan ini. Temuan kami memberikan pemahaman baru yang bernilai tentang bagaimana kedua faktor ini saling berhubungan dalam konteks penciptaan dan inovasi.

Hasil penelitian kami menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kesadaran dan kreativitas. Meskipun kesadaran biasanya dikaitkan dengan sifat-sifat seperti kepatuhan dan ketelitian yang mungkin tampak bertentangan dengan kreativitas yang lebih bebas dan eksploratif, penelitian kami menunjukkan bahwa kesadaran yang tinggi dapat memberikan dasar yang kuat untuk ekspresi kreativitas yang lebih produktif dan terarah.

Selain itu, kami juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memediasi hubungan antara kesadaran dan kreativitas, termasuk motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan lingkungan kerja yang mendukung. Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan kreativitas individu dan mengoptimalkan kolaborasi kreatif di lingkungan kerja.

Kesimpulannya, penelitian kami menunjukkan bahwa kesadaran dan kreativitas bukanlah konsep yang saling bertentangan, tetapi dapat berinteraksi secara dinamis dalam upaya penciptaan dan inovasi. Dalam konteks ini, mengembangkan kesadaran yang tinggi dapat menjadi aset berharga bagi individu yang ingin menggali potensi kreativitas mereka. Studi lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami kompleksitas hubungan ini dan implikasinya dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, bisnis, dan seni.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kesadaran dan kreativitas, kita dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendorong kreativitas individu dan mendorong inovasi di berbagai bidang. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mendorong kreativitas dan memberikan pijakan bagi penelitian dan aplikasi masa depan dalam domain ini yang menarik dan penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackoff, R.L. (1981) *Creating the Corporate Future: Plan or be Planned*, John Wiley [25]
- Amir M. Faisal, 2014. *Kreativitas & Inovasi Dalam Bisnis: Menggali Potensi Diri Untuk Berkreasi dan Berinovasi*. Bogor: Mitra Wacana Media. [8]
- As'ari, A. R., Zayyadi, M., Puspa, R. D., & Purnawati, L. (2021). *Bertanya dan Berpikir (Pengembangan High Order Thinking Skill)*. Duta Media Publishing. [3]
- Beckhard, R. and Pritchard, W. (1992) *Changing the Essence: The Art of Creating and Leading Fundamental Change in Organizations*, Jossey-Bass, San Francisco, CA [13]
- Buzan, Tony. 2002. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. [23]
- Chu, X., Ma, Z., Li, Y., & Han, J. (2015). Openness, Conscientiousness, Extraversion, Stressor and Psychological Stress Response. *International Journal of Business Administration*, 6(4), 11-18. Diakses dari 5 maret 2023. [10]
- Crow, L. & Crow, A. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nurcahaya. [15]
- Crow, L. & Crow, A. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nurcahaya. [16]
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia. [29]
- E. Goldman (2004). "Business Ethics: Profits, Utilities, And Moral Rights. A Sociological Perspectives" *Sociology and Public Affairs*, vol. 9, no. 3, Spring. [12]
- Eny Kusumastuti, 2009, *Proses Penciptaan dan Kreativitas dalam Seni dalam jurnal humaniora proses penciptaan dan kreativitas dalam*. [14]
- Fogler & LeBlanc (dalam Kasali dkk, 2010: 43) [20]
- Gari A. Davis, *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*, (Jakarta : Indeks, 2012), 257. [2]
- Gartland, N., O'Connor, D. B. & Lawton, R. (2012). The Effects of Conscientiousness on the Appraisals of Daily Stressors. *Stress and Health*, 28(1), 80-86. Diakses dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/smi.1404/full> [11]
- Guilford, J.P. 1986. *Creative Talents: Their Nature, Uses and Development*. Buffalo, NY: Bearly Ltd. [22]
- <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/berita/6-hambatan-dalam-berpikir-kreatif> [5]
- <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/berita/6-hambatan-dalam-berpikir-kreatif> [19]
- <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000382891> [24]
- <https://www.gramedia.com/best-seller/proaktif/> [27]
- <https://www.gurusiana.id/read/sitichotijah/article/pentingnya-kreativitas-dan-imajinasi-untuk-generasi-penerus-core-skill-0> [26]

- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39. [28]
- Lawson, Anton E. (1995). *Science Teaching and The Development of Thinking*. California: Wadsworth Publishing Company. [21]
- Mangkunegara, A. (2000). *Psikologi Perusahaan*. Bandung: Trigenda [1]
- Munandar, U. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia. [17]
- Nurjan Syarifan. 2018. "Pengembangan Berpikir Kreatif". *Journal Basic Of Education*, 3.1: 3-4. [4]
- Rufaida, A (2015, Juni 24). *Proses Kreativitas*. Kompasiana. Diakses pada 20 Februari 2023. [9]
- Steven J. Stein, and Book, Howard E, 2003. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa. [7]
- Warasti, A, 2021. *Buku ajar: Mata Kuliah Psikologi Industri & Organisasi*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah. [6]
- Woolfolk, A. 2007. *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education. [18]